

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2016:5) secara teoritik penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2016:8).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel penelitian merupakan langkah penerapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Berdasarkan fenomena yang ada dan berbagai pendapat ahli, penelitian mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya.

1. Variabel terikat (Y): Interaksi Sosial
2. Variabel bebas (X): Konsep Diri

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2012:74) Untuk memfokuskan kajian peneliti ini, maka peneliti melakukan

operasionalisasi masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini.

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, pada siswa-siswi SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin dimana individu yang satu saling mempengaruhi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga terjadi hubungan timbal balik antara satu dengan lainnya. Interaksi sosial pada penelitian ini diukur dengan aspek-aspek menurut Sarwon0 (2012:185) yang terdiri dari komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, norma sosial.

2. Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud adalah kemampuan siswa-siswi SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin dalam mengelola apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, dan sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri pada penelitian ini diukur dengan dimensi-dimensi menurut Fitts yaitu dimensi internal terdiri dari, diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan/penilai dan dimensi eksternal terdiri dari, diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Periantalo (2016:140) Populasi adalah subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Menurut Suharsimi (2006: 130) populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini memiliki 276 populasi yang terdiri kelas X dan XII SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin.

3.4.2 Sampel

Menurut Azwar (2012:5) sampel adalah bagian dari populasi penelitian, oleh karena itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. dengan sistem undian, yaitu menggunakan kertas-kertas kecil yang di tuliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung dan diambil beberapa gulungan kertas sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Micheal*. Pada taraf kesalahan 5% yaitu menjadi 115 siswa-siswi SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin. Dari nama-nama yang diundi nama yang muncul sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Jumlah subjek

No	Subjek	Total
1	Laki-laki	57
2	Perempuan	58
	jumlah	115

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian, dibutuhkan sebuah alat atau *instrumen*, adapun *instrumen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Skala Likert* yang menggunakan empat alternatif jawaban. Sedangkan untuk pengumpulan data pendukung dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini alat pengumpul data (*instrumen*) yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau *kuesioner*. Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan Skala *Likert* dengan kisaran 1-4 dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

4 = sangat setuju

3 = setuju

2 = kurang setuju

1 = sangat tidak setuju

Adapun skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah konsep diri dan interaksi sosial.

1.5.1 Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial disusun oleh peneliti, mengacu pada aspek-aspek interaksi sosial Menurut Sarlito (2012:185) aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok,

norma sosial. Kemudian, diukur dengan menggunakan jenis skala Likert untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Pada skala Likert terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala yang terdiri dari 60 item pernyataan disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *Favourable* dan *unfavourable*. Berikut ini adalah *Blue Print* skala interaksi sosial.

Table. 2
Blue Print Skala Interaksi Sosial

Aspek-aspek Interaksi Sosial	Indikator Perilaku	Sebaran Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Komunikasi	Dapat menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi	1,21,41	4,24,44	18
	Berbicara didepan orang banyak	2,22,42	5,25,45	
	Berkomunikasi dengan guru	3,23,43	6,26,46	
Sikap	Jujur	7,27,47	10,30,50	18
	Disiplin	8,28,48	11,31,51	

	Tanggung jawab	9,29,49	12,32,52	
Tingkah laku kelompok	Kerja sama	13,33,53	15,35,55	12
	Empati	14,34,54	16,36,56	
Norma-norma sosial	Saling menghargai	17,37,57	19,39,59	12
	Saling menolong	18,38,58	20,40,60	
Jumlah				60

1.5.2 Skala Konsep Diri

Skala konsep diri ini disusun oleh peneliti sendiri yang mengacu pada dimensi Menurut Fitts (Agustian, 2006:139-142) dimensi-dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi internal terdiri dari, diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan/penilai dan dimensi eksternal terdiri dari, diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial. Kemudian diukur dengan menggunakan jenis skala Likert untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Pada skala Likert terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala yang terdiri dari 60 item pernyataan disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *Favourable* dan *unfavourable*. Berikut ini adalah Blue Print skala konsep diri.

Table. 3
Blue Print Skala Konsep Diri

Dimensi-Dimensi Konsep Diri	Indikator Perilaku	Sebaran Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Dimensi Internal	Diri Identitas	1,17,33,49,5 5	4,20,36,52, 58	30
	Diri Perilaku	2,18,34,50,5 6	5,21,37,53, 59	
	Diri Penerimaan/Penilai	3,19,35,51,5 7	6,22,38,54, 60	
Dimensi Eksternal	Diri Fisik	7,23,39	12,28,44	30
	Diri Etik-Moral	8,24,40	13,29,45	
	Diri Pribadi	9,25,41	14,30,46	
	Diri Keluarga	10,26,42	15,31,47	
	Diri sosial	11,27,43	16,32,48	
Jumlah				60

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian instrumen ukur. Terdapat dua tahapan pengujian data yaitu uji validitas dan reabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitasnya yang dipercaya untuk mengukur (Robert dan Dennis, 2012:131). Sebelum

melakukan pengambilan data terhadap subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian alat ukur untuk melihat validitas alat ukur dengan menggunakan statistik. Se jauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur tes dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2015:173).

Suatu item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin diungkap. Item ini bisa dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan yang ditunjukkan pada subjek penelitian dalam bentuk instrument pengumpulan data dengan tujuan untuk mengungkap sejauhmana instrument tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

untuk menentukan apakah instrumen pengumpulan data tersebut layak atau tidak digunakan, maka dapat melakukan dengan uji korelasi *product moment* signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika item tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total item. pengujian validitas item (instrumen pengumpulan data) dengan menggunakan program *Statistical Programme for Social Science (SPSS)* versi 22.00 *for windows*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability* yaitu, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2015:180). Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang

relatif sama. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*. Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua bagian yaitu uji asumsi (prasyarat) dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Dasar (Prasyarat)

Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahap uji analisis statistik untuk pembuktian ujian hipotesis. Kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal (Azwar,

2013:83). Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika tidak penyimpangan yang berarti (Hadi, 1994:119). Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p \leq 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier. Sebaliknya jika $p \geq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linier.

3.7.1 Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya ujnormalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis korelasi *pearson product moment*. Adapun analisis ini menggunakan bantuan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 *for windows*. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis adalah jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima, jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, berarti kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifika.